

PENGARUH KURIKULUM MERDEKA TERHADAP DIMENSI KETERAMPILAN KOMUNIKASI (STUDI PADA SMA X DI SEMARANG)

Asiva Khoirunisa^{1*}, Eny Winaryati¹
Pendidikan Kimia, Universitas Muhammadiyah Semarang¹
Email: asivakhoirunisa90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh implementasi Kurikulum Merdeka sebagai program kebijakan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan siswa dan konteks lokal. Penelitian ini dilakukan pada Oktober 2024 dengan tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap keterampilan komunikasi siswa di SMA X Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *proportional stratified random sampling*, melibatkan 61 responden dari kelas 12 jurusan IPA dan IPS. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari 6 indikator dan 3 dimensi keterampilan komunikasi, dengan 11 butir soal valid dari total 24 soal yang diujikan. Analisis data menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan implementasi Kurikulum Merdeka terhadap keterampilan komunikasi siswa, dibuktikan dengan nilai $D_{max} (0,98361) > D_{table} (0,174)$. Dimensi komunikasi timbal balik menunjukkan 98% responden setuju/sangat setuju, dimensi penggunaan teknologi 98% setuju/sangat setuju, dan dimensi dampak komunikasi sosial 85% setuju/sangat setuju. Namun, masih diperlukan pengembangan berkelanjutan terutama dalam aspek komunikasi sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menyeluruh.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Komunikasi Timbal Balik, Penggunaan Teknologi, Komunikasi Sosial

Abstract

This study is motivated by the implementation of the Merdeka Curriculum as an education policy program that gives schools and teachers freedom to develop the curriculum according to student needs and local context. This research was conducted in October 2024 with the aim of the research objective is to analyze the effect of the implementation of Merdeka Curriculum on students' communication skills at SMA X Semarang. The study used a quantitative approach with a proportional stratified random sampling technique, involving 61 respondents from grade 12 majoring in science and social studies. Data collection using a questionnaire developed from 6 indicators and 3 dimensions of communication skills, with 11 valid items out of a total of 24 questions tested. Data analysis used the Kolmogorov-Smirnov normality test. The results showed that there was a significant effect of the implementation of Merdeka Curriculum on students' communication skills, as evidenced by the D_{max} value $(0.98361) > D_{table} (0.174)$. The dimension of reciprocal communication showed 98% of respondents agreed / strongly agreed, the dimension of using technology 98% agreed / strongly agreed, and the dimension of the impact of social communication 85% agreed / strongly agreed. However, continuous development is still needed especially in the aspect of social communication to achieve comprehensive learning objectives.

Key Words : *Independent Curriculum, Reciprocal Communication, Technology Use, Social Communication.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia dan menciptakan generasi yang berkualitas.

Pendidikan di Indonesia merupakan hak konstitusional setiap warga negara yang bertujuan memberdayakan peserta didik secara komprehensif. Melalui proses Belajar yang terencana dan sistematis,

pendidikan bertujuan mengembangkan potensi individu meliputi aspek spiritual, kepribadian, intelektual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara [1]. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, Kurikulum Merdeka menjadi salah satu terobosan strategis yang diharapkan dapat mentransformasi paradigma pembelajaran konvensional menjadi lebih dinamis, inovatif, dan bermakna.

Kurikulum Merdeka terbukti memberikan dampak signifikan pada pengembangan keterampilan komunikasi siswa melalui pendekatan yang berpusat pada siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran berbasis proyek dan strategi diferensiasi yang diimplementasikan oleh para guru [2]. Melalui pendekatan yang berpusat pada siswa, kurikulum ini mendorong keterlibatan aktif dan pertukaran ide antara guru dan siswa menggunakan platform digital. Teknologi memungkinkan terciptanya ruang belajar yang lebih inklusif, dimana setiap individu dapat memberikan kontribusi, menerima umpan balik, dan mengembangkan potensi secara bersama-sama. Dengan strategi diferensiasi yang inovatif, Kurikulum Merdeka tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi membangun ekosistem Pendidikan yang dinamis, responsif, dan bermakna, yang mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital. Kurikulum merdeka merupakan program kebijakan di bidang Pendidikan yang menekankan pada pemberian kebebasan kepada pihak sekolah meliputi guru dan siswa untuk berinovasi dan belajar mandiri [3]. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal yang menekankan pada pendekatan pembelajaran yang responsif, inklusif,

berpusat pada siswa [4]. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai respons komprehensif terhadap tantangan pendidikan masa kini, yang tidak sekadar menekankan pada penguasaan materi akademik, melainkan juga pengembangan karakter, kreativitas, dan kemandirian peserta didik [5].

Kurikulum Merdeka menempatkan siswa sebagai pusat dan subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar objek pasif. Fokus utamanya adalah mengembangkan kemampuan berkolaborasi antarsiswa dan dengan guru, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan aplikatif. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan mampu mentransformasikan pengetahuan akademis ke dalam konteks kehidupan nyata dan berperan aktif dalam lingkungan sosial [6]. Tujuan akhirnya adalah membentuk individu yang tidak sekadar cerdas secara intelektual, melainkan juga memiliki keterampilan adaptif dan komprehensif untuk menghadapi tantangan dinamis dalam masyarakat, keterampilan tersebut mencakup 4C yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), kreativitas (*creativity*) [7].

4C tersebut dapat tercapai, apabila pembelajaran yang diterapkan dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik. Pembelajaran kolaboratif memberikan dampak besar bagi peningkatan dan pengembangan pemahaman siswa tentang pembelajaran, keterampilan, sikap dan kepribadian peserta didik [8]. Peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mencukupi untuk menghadapi kompleksitas yang ada, dan kebutuhan akan masa depan. Siswa harus dibekali keterampilan supaya sukses di dunia kerja saat ini, melalui keterampilan dalam pemecahan masalah dunia nyata, dan

pemikiran kreatif serta kritis, dengan lebih mengedepankan proses [9].

Sebagai pusat pendidikan dan ekonomi regional, Semarang memiliki keragaman latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat mempengaruhi dinamika berpikir siswa [10]. Oleh karena itu, Kota Semarang menjadi representasi menarik untuk melakukan kajian mendalam terkait implementasi Kurikulum Merdeka [11].

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu mengkaji lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka terhadap keterampilan komunikasi siswa SMA X di Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan perkembangan keterampilan komunikasi siswa. Signifikansi penelitian terletak pada potensinya untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami dinamika Pendidikan masa kini, khususnya di wilayah Semarang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi berharga dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih responsif, inovatif dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara holistik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2024 menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap keterampilan komunikasi siswa SMA X di Semarang. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang hendak menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel implementasi Kurikulum Merdeka sebagai variabel independen dengan

keterampilan komunikasi siswa sebagai variabel dependen. H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi Kurikulum Merdeka terhadap dimensi keterampilan komunikasi siswa di SMA X Semarang. H_1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi Kurikulum Merdeka terhadap dimensi keterampilan komunikasi siswa SMA X di Semarang.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SMA X di Semarang kelas 12 baik jurusan IPA maupun IPS. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* untuk memastikan keterwakilan dari setiap jurusan, dengan jumlah sampel sebanyak 61 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang dikembangkan berdasarkan 6 indikator dan 3 dimensi keterampilan komunikasi yang diadaptasi dari buku *STEM Community* Berbasis 4Cs [8]. Dari pengembangan instrumen tersebut, dihasilkan 24 butir pernyataan yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya dengan responden yang berbeda dengan sampel sebanyak 30 responden. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dengan taraf signifikansi 5%, menghasilkan 11 butir pernyataan yang valid dari total 24 pernyataan yang diujikan. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan hasil menunjukkan bahwa instrumen reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk menghitung standar deviasi serta visualisasi data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik. Dilakukan

uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas untuk menguji hipotesis menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap utama. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen penelitian, pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas, serta revisi instrumen berdasarkan hasil uji. Tahap pelaksanaan mencakup penyebaran kuesioner kepada responden, pengumpulan data, dan tabulasi data. Tahap analisis meliputi pengolahan data menggunakan metode statistik, interpretasi hasil analisis, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data akhir dilakukan menggunakan *software* statistik *SPSS* untuk memastikan akurasi perhitungan statistik. Hasil analisis kemudian diinterpretasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Kesimpulan penelitian disusun berdasarkan hasil analisis data, disertai dengan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan praktik pendidikan dan penelitian selanjutnya.

Melalui metode penelitian yang sistematis ini, diharapkan dapat diperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel mengenai pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap keterampilan komunikasi siswa SMA X di Semarang, yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan dan kebijakan kurikulum di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Normalitas antara H_0 dan H_1
Kurikulum Merdeka penting dalam membangun komunikasi karena mendorong siswa untuk berkomunikasi secara efektif, terbuka, dan kritis. Kemampuan ini membantu siswa untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengembangkan keterampilan sosial [12]. Hal tersebut selaras dengan hipotesis yang

dibuat. H_0 dan H_1 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. H_0 dan H_1

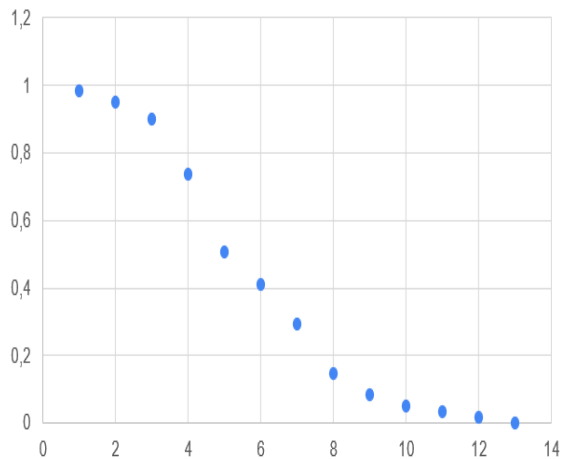
H_0	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi Kurikulum Merdeka terhadap dimensi keterampilan komunikasi siswa di SMA X Semarang.
H_1	Terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi Kurikulum Merdeka terhadap dimensi keterampilan komunikasi siswa di SMA X Semarang.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap dimensi keterampilan komunikasi di SMA X Semarang, diperoleh nilai D_{max} sebesar 0,98361 dan nilai D_{table} sebesar 0,174. Menurut [13] apabila nilai $D_{max} > D_{table}$ maka adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan independen). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai D_{max} lebih besar dari nilai D_{table} ($0,98361 > 0,174$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Penolakan H_0 ini membuktikan secara empiris bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi Kurikulum Merdeka terhadap indikator keterampilan komunikasi siswa di SMA X Semarang. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan kausal yang nyata antara penerapan Kurikulum Merdeka sebagai variabel independen dengan keterampilan komunikasi siswa sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian ini memberikan bukti konkret bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak yang dapat terukur terhadap perkembangan keterampilan komunikasi siswa. Perbedaan yang signifikan antara nilai D_{max} dan D_{table} (selisih 0,80961) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut cukup kuat dan tidak terjadi secara kebetulan. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa perubahan

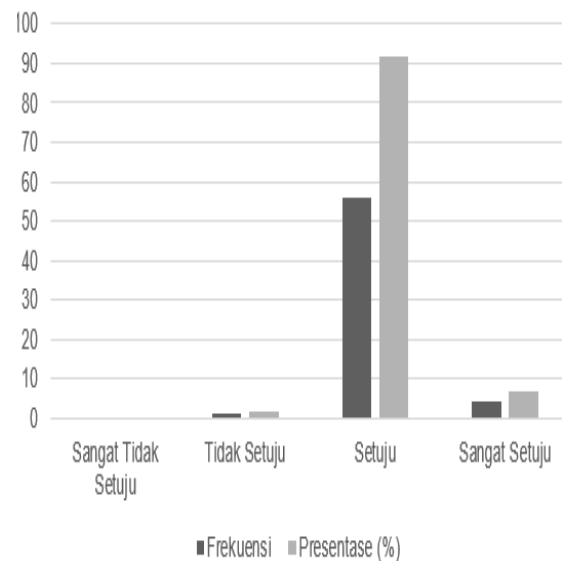
kurikulum yang diterapkan memiliki implikasi nyata terhadap aspek komunikasi dalam proses pembelajaran di SMA X Semarang. Nilai D_{max} dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Nilai D_{max}

Dimensi Komunikasi Timbal Balik

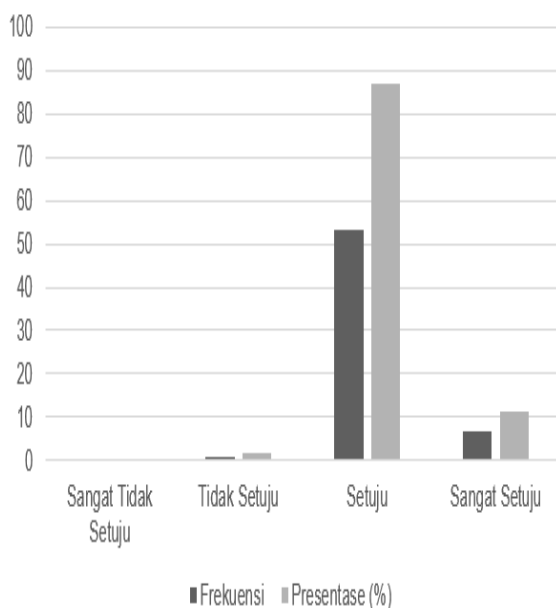
Dalam aspek komunikasi timbal balik, data menunjukkan adanya dinamika yang menarik dalam interaksi pembelajaran. Mayoritas responden sebanyak 92% menyatakan setuju serta 6% responden menyatakan sangat setuju bahwa Kurikulum Merdeka telah meningkatkan efektivitas komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran ditentukan oleh keaktifan siswa saat di kelas, adanya timbal balik interaksi yang positif antara guru dan siswa [12]. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi kurikulum sepenuhnya berhasil menciptakan atmosfer pembelajaran yang mendorong pertukaran gagasan secara optimal. Meskipun demikian, terdapat 2% responden yang menyatakan tidak setuju, menunjukkan bahwa sebagian siswa merasakan tidak adanya peningkatan dalam aspek komunikasi timbal balik selama proses pembelajaran. Presentase hubungan dimensi komunikasi timbal balik terhadap kurikulum merdeka dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Hubungan Dimensi Komunikasi Timbal Balik terhadap Kurikulum Merdeka

Dimensi Penggunaan Teknologi Informasi dan Digital

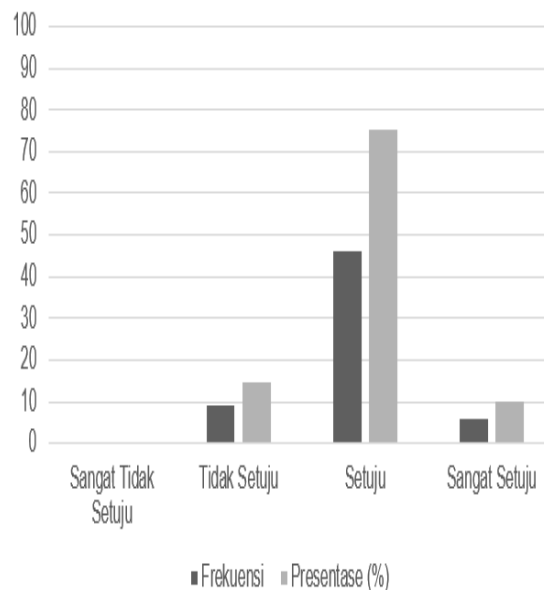
Terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi dan digital dalam pembelajaran, hasil survei memperlihatkan pola yang serupa. Dengan teknologi digital, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan di luar batasan kurikulum formal, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan mereka [14]. Hal tersebut selaras dengan data bahwa implementasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka sudah optimal menurut persepsi siswa. Hal ini tercermin dari 87% responden setuju serta 11% responden sangat setuju, yang menyatakan adanya kesesuaian terhadap efektivitas penggunaan teknologi dalam mendukung komunikasi pembelajaran. Kondisi ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemudahan infrastruktur, adanya kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi, serta desain pembelajaran yang telah mengakomodasi pemanfaatan teknologi secara maksimal. Presentase hubungan dimensi penggunaan teknologi informasi dan digital terhadap kurikulum merdeka dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Hubungan Dimensi Penggunaan Teknologi Informasi dan Digital terhadap Kurikulum Merdeka

Dimensi Dampak Komunikasi Sosial

Dalam konteks dampak komunikasi sosial, hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden sekitar 75% yang menyatakan setuju serta 10% sangat setuju bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap pola komunikasi sosial di lingkungan pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yang mengusung nilai-nilai kemandirian, kreativitas, dan karakter, menjadi panduan utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan individu [15]. Akan tetapi, minoritas responden sebanyak 15% justru mengindikasikan ketidaksetujuan mereka, yang menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini belum optimal dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikasi sosial siswa. Hal ini menjadi catatan penting mengingat salah satu tujuan Kurikulum Merdeka adalah mengembangkan kemampuan sosial dan interpersonal peserta didik. Presentase hubungan dimensi dampak komunikasi sosial terhadap Kurikulum Merdeka dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 3. Hubungan Dimensi Dampak Komunikasi Sosial terhadap Kurikulum Merdeka

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap dimensi keterampilan 4C SMA X di Semarang dapat disimpulkan bahwa penelitian telah menghasilkan temuan yang bermakna. Analisis statistik menunjukkan pengaruh signifikan dari penerapan Kurikulum Merdeka terhadap perkembangan keterampilan komunikasi peserta didik, yang ditunjukkan adanya hubungan antar variable, serta tingginya nilai kesetujuan dari ketiga dimensi yaitu dimensi komunikasi timbal balik, dimensi penggunaan teknologi informasi dan digital, serta dimensi dampak komunikasi sosial. Akan tetapi presentase pernyataan sangat setuju masih sangat minim hal ini dapat dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik serta sekolah dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Sehingga, masih diperlukan pengembangan berkelanjutan, terutama dalam aspek komunikasi sosial, guna memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang menyeluruh dan merata

bagi semua peserta didik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. H. Hizbullah dan M. S. Asyhari, "Relevansi Kurikulum Merdeka dalam Kegiatan Belajar Mengajar di MA Darul Falah Sumbergempol terhadap Perspektif Ta'Lim Muta'Alim," vol. 06, no. 03, 2024.
- [2] A. N. Oktaviani dan S. E. Nugroho, "Penerapan Model Creative Problem Solving pada Pembelajaran Kalor untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Komunikasi," 2015.
- [3] P. M. Efendi, Tatang Muhtar, dan Y. T. Herlambang, "Relevansi Kurikulum Merdeka dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis," *JEE*, vol. 6, no. 2, pp. 548–561, Jun. 2023, doi: 10.31949/jee.v6i2.5487.
- [4] R. Tuerah, "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah," vol. 19, pp. 979–988, Oktober 2023, doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>.
- [5] H. Irawan, I. S. Masyitoh, R. Rahmat, C. Darmawan, L. Anggraeni, dan S. A. Pradanna, "Inovasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka," *SAP*, vol. 9, no. 1, p. 84, Aug. 2024, doi: 10.30998/sap.v9i1.23303.
- [6] A. Rahman and B. Robandi, "Foundations of Kurikulum Merdeka development in elementary education (from a philosophical perspective)," *inov. kurikulum*, vol. 21, no. 1, pp. 385–402, Feb. 2024, doi: 10.17509/jik.v21i1.65859.
- [7] A. S. Rizal, "Relevansi Growth Mindset dengan Kurikulum Merdeka Belajar di EravSocietyg5.0," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 21, 2023.
- [8] E. Winaryati, R. Amnah, Zanaton, Budiono, and G. Aditama, *STEAM Community Berbasis 4Cs*. Karya Bakti Makmur Indonesia.
- [9] R. A. A. Rauf, R. Sathasivam, and S. S. A. Rahim, "STEM Education In Schools: Teachers' Readiness to Change," no. 3.
- [10] S. Wahyuni, Dini Rakhmawati, dan Sri Mulyaningsih, "Gambaran Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 14 Semarang," *JCOSE*, vol. 6, no. 2, pp. 21–27, Apr. 2024, doi: 10.24905/jcose.v6i2.161.
- [11] S. Soedjono, I. M. Sudana, K. B. Utomo, dan I. F. Royana, "Kesiapan Satuan Pendidikan di Kota Semarang dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *JSP*, vol. 6, no. 1, pp. 43–52, Jan. 2023, doi: 10.29407/jsp.v6i1.198.
- [12] J. Putri dan D. Nuvitalia, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka dalam mendukung Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar," *ainj*, vol. 5, no. 2, pp. 202–209, Jun. 2024, doi: 10.54371/ainj.v5i2.460.
- [13] C. R. Niani dan N. Lewaherilla, "Analisis Kemampuan Pengolahan Data Berbasis Ms. Excel pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Teuku Umar," *BAREKENG: J. Il. Mat. & Ter.*, vol. 15, no. 2, pp. 203–214, Jun. 2021, doi: 10.30598/barekengvol15iss2pp203-214.
- [14] I. Curup, "Peran Teknologi Digital dalam Mewujudkan Merdeka

Belajar: Tantangan dan Peluang Bagi Pendidikan Masa Depan”.

- [15] M. Mardiana dan E. Emmiyati, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan,” *JRPD*, vol. 10, no. 2, pp. 121–127, May 2024, doi: 10.26740/jrpd.v10n2.p121-127.